

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang sistematika langkah dalam melaksanakan penelitian yang terdiri dari sub metode penelitian, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, dan responden.

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*), penggunaan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan komprehensif baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian. Metode penelitian (*mixed methods*) ini dipilih untuk memahami perilaku dan kebutuhan anak penyandang disabilitas, serta mengukur elemen desain secara objektif yang diterapkan pada Perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Kota Pangkalpinang Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Untuk Mewadahi Sarana Edukasi Bagi Anak Penyandang Disabilitas.

Menurut (Saparudin, Dr. and Arizona, Kurniawan, 2022) metode penelitian ini melibatkan asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian.

Menurut Johnson, Onwuegbuzie, & Turner (2007) dalam (Ismail pane, 2022) metode penelitian campuran (*mixed method*) memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Mencangkup pengumpulan data kuantitatif, seperti kuesioner dengan pertanyaan tertutup, serta data kualitatif seperti wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka.
2. Proses analisis menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang kemudian diintegrasikan melalui teknik penggabungan, penyambungan, atau penyisipan data.
3. Menggunakan metode campuran ini dapat diterapkan dalam berbagai bentuk desain penelitian.

Metode penelitian campuran (*mixed method*) dalam pelaksanaannya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

a. Tahapan pertama

Tahap ini dilakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam (*Deep Interview*) dengan Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang untuk memperoleh informasi tentang permasalahan siswa, jumlah siswa, jenis anak penyandang disabilitas, lokasi terbaru pembangunan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC, serta kebutuhan sarana dan prasarana anak penyandang disabilitas.

b. Tahapan kedua

Tahap ini menggunakan data skunder yang diperoleh dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2025.

c. Tahapan ketiga

Tahap ini penggabungan hasil dari temuan tahapan pertama dan tahapan kedua untuk menyusun konseptual hingga perancangan, yang akan menjadi landasan dalam perancangan arsitektur dengan pendekatan Arsitektur Perilaku.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data skunder yang dikumpulkan dari lapangan dan studi literatur, dengan penjelasan sebagai berikut:

3.2.1. Data primer

Pengumpulan data primer diperoleh melalui dua cara, yaitu:

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan ini dilakukan di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, untuk memperhatikan kondisi dan potensi lokasi, mencatat fenomena yang ada di lokasi, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam suatu fenomena yang ada di lokasi.

2. Wawancara (*In Depth Interview*)

1. Wawancara Bapak Agung Saputra

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk Bapak Agung Saputra selaku kepala sekolah dari Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang

yang dilakukan pada Jumat, 29 Agustus 2025 dan Rabu, 01 Oktober 2025. Metode wawancara ini bersifat semi-struktur, daftar pertanyaan wawancara dikalsifikasikan sebagai berikut:

- a. Berapa jumlah siswa yang terdaftar di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang?
 - b. Apa saja jenis-jenis disabilitas yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang?
 - c. Bagaimana kondisi siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang?
 - d. Dimana lokasi terbaru untuk pembangunan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang?
 - e. Berapa penerimaan siswa jika Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang yang baru sudah terbangun?
 - f. Berapa luas lahan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang yang baru?
2. Wawancara Ibu Inki Alvinda

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk Ibu Inki Alvinda selaku guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang yang dilakukan pada Senin, 20 Oktober 2025. Metode wawancara ini bersifat semi-struktur, daftar pertanyaan wawancara dikalsifikasikan sebagai berikut:

- a. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi sebagai guru Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang?
- b. Bagaimana ibu menyesuaikan metode pembelajaran untuk kebutuhan khusus siswa?
- c. Bagaimana cara ibu membangun komunikasi dengan siswa yang memiliki keterbatasan bicara atau dengar?
- d. Apakah ada pendekatan khusus untuk mengelola perilaku siswa?
- e. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang ini?
- f. Bagaimana kondisi ruang bina diri dan apa saja yang dibutuhkan dari ruang bina diri di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang ini?

3. Wawancara Bapak Fikri Faisal

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk Bapak Fikri Faisal selaku penanggung jawab UKS di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang yang dilakukan pada Senin, 20 Oktober 2025. Metode wawancara ini bersifat semi-struktur, daftar pertanyaan wawancara dikalsifikasikan sebagai berikut:

- a. Apa saja layanan kesehatan yang tersedia di UKS Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang ini?
- b. Bagaimana prosedur penanganan siswa yang sakit atau mengalami kecelakaan di sekolah?
- c. Jenis gangguan kesehatan apa yang paling sering dialami siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang ini?
- d. Bagaimana cara UKS menangani siswa dengan kebutuhan medis khusus autisme?
- e. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana UKS di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang ini?

Hasil dari pertanyaan wawancara ini digunakan untuk memahami langsung kondisi, kebutuhan dan pandangan pengguna terhadap ruang dan aktivitas yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang.

3.2.2. Data skunder

Pengumpulan data skunder diperoleh dari beberapa sumber data, yaitu:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022, data ini berisi tentang standar pembangunan prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB) (Kemendikbud, 2022).

 DATABASE PERATURAN		Beranda Subjek Jenis Tahun Glosarium Tematik Perw
Judul	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 3 Tahun 2022 tentang Returlijk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2022	
T.E.U.	Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	
Nomor	3	
Bentuk	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	
Bentuk Singkat	Permendikbudristek	
Tahun	2022	
Tempat Penetapan	Jakarta	
Tanggal Penetapan	24 Januari 2022	
Tanggal Pengundangan	27 Januari 2022	
Tanggal Berlaku	27 Januari 2022	
Sumber	BN.2022/No.113, https://jdih.kemdikbud.go.id/ : 15 hlm.	
Subjek	PENDIDIKAN - STANDAR / PEDOMAN	
Status	Berlaku	
Bahasa	Bahasa Indonesia	
Lokasi	Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi	

Gambar 3. 1 Data Base Peraturan
(Sumber: JDHI)

- Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2025, data ini berisi tentang jumlah anak penyandang disabilitas berdasarkan kecamatan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2025).
- Kajian literatur tentang Edukasi dan Anak Penyandang Disabilitas, digunakan sebagai landasan teori dalam pengembangan konsep perancangan.
- Kajian literatur tentang Arsitektur Perilaku, digunakan sebagai landasan teori dalam pengembangan konsep desain.
- Referensi Jurnal Ilmiah dan Tugas Akhir Mahasiswa Arsitektur, digunakan sebagai referensi perancangan.

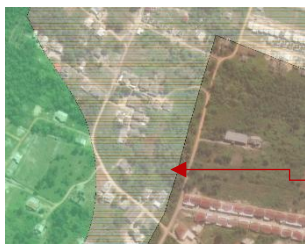
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Kerabut, RT 03, Rw 01, Kel. Jerambah gantung, Kec. Gabek, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dengan fokus utama pada Perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC. Pemilihan lokasi didasarkan untuk kebutuhan pendidikan bagi anak penyandang disabilitas. Luas lokasi ini adalah 1,44 hektar.



Gambar 3. 2 Peta Indonesia
(Sumber: Istok Getty Images)



Gambar 3. 4 RTRW
(Sumber: Penulis, 2025)



Gambar 3. 5 Peta Bangka Belitung
(Sumber: Paintmaps)



Gambar 3. 3 Lokasi
(Sumber: Penulis, 2025)

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tapak perancangan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC berada di antara zona Kawasan Perumahan Kepadatan Rendah dan zona Kawasan Pendidikan. Zona Kawasan Perumahan Kepadatan Rendah difungsikan sebagai lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan, sedangkan zona Kawasan Pendidikan difungsikan sebagai prasarana dan sarana pendidikan (Daerah, 2012).

3.3.2. Waktu Penelitian

Waktu pengerjaan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Agustus 2025 – Februari 2026, yang mencakup beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan
2. Tahap kedua yaitu tahap perancangan

3.4. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Agung Saputra selaku kepala sekolah, Ibu Inki Alvinda selaku guru, dan Bapak Fikri Faisal selaku

penanggung jawab UKS di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait, kondisi siswa, jumlah siswa, jenis-jenis disabilitas, lokasi terbaru pembangunan, penerimaan siswa baru, metode pembelajaran, kondisi sarana dan prasarana, layanan kesehatan, prosedur penanganan siswa yang sakit dan luas lahan dari Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC Pangkalpinang. Adapun hasil wawancara yaitu:

1. Responden Bapak Agung Saputra

Hasil dari wawancara yang dilakukan, bapak Agung saputra menyatakan bahwa Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC, memiliki 155 siswa dengan jenjang pendidikan dimulai dari SD, SMP dan SMA. Dari tiga jenjang tersebut terdapat tujuh (7) jenis penyandang disabilitas yaitu, tunagrahita, tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, down syndrome dan ADHD. Dengan Kondisi tersebut jenjang pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC lebih rendah dari jenjang pendidikan di sekolah pada umumnya yaitu, untuk SD fokus pada pembentukan karakter setara dengan TK, untuk SMP setara dengan SD kelas 4 sampai 5 dan untuk SMA setara dengan SMP. Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC berlokasi di Jl. Dr Yudono No. 2 Pangkalpinang, Kel. Taman Bunga, Kec. Gerunggang, Kota Pangkalpinang, yang berada dipusat kota.

Bapak Agung Saputra, menyatakan bahwa kondisi Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC saat ini tidak memadai. Terdapat beberapa permasalahan seperti keterbatasan aksesibilitas, kurangnya fleksibilitas ruang, dan minimnya desain lingkungan yang membuat proses belajar-mengajar belum optimal. Kondisi tersebut membuat 50 siswa sudah tidak tertampung lagi. Untuk menanggapi masalah tersebut akan ada rencana pembangunan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC baru yang berlokasi di Jl. Kerabut, RT 03, Rw 01, Kel. Jerambah gantung, Kec. Gabek, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, akan dibangun dengan luas tanah 1,44 hektar untuk menampung sekitar 280 siswa.



Gambar 3. 6 Wawancara Kepala Sekolah SLB YPAC Pangkalpinang
(Sumber: Penulis, 2025)

2. Responde Ibu Inki Alvinda

Hasil dari wawancara yang dilakukan, ibu Inki Alvinda menyatakan bahwa dengan kondisi anak yang memiliki berbagai jenis disabilitas guru harus menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan karakter anak. Guru melakukan asesmen per anak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan bina diri sesuai dengan kurikulum yang dilakukan secara individu untuk menentukan tingkat kemampuan anak. Guru melakukan komunikasi dengan anak tunarungu dan tunawicara menggunakan bahasa isyarat, sedangkan dengan anak autis dilakukan secara berulang. Guru melakukan pendekatan khusus terkait perilaku anak dengan mengkondisikan ruang kelas agar kondusif ketika anak susah fokus dan melakukan komunikasi dengan orang tua terkait karakter anak. Ruang kelas tidak kondusif terjadi karena setiap kelas terdapat 9 orang anak seharusnya setiap kelas terdapat 5 orang anak tapi saat ini Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC kekurangan ruang kelas. Kurangnya ruang kelas menyebabkan ruang bina diri yang seharusnya khusus untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kemandirian anak saat ini digunakan sebagai ruang kelas. Kondisi ruang bina diri juga kurang memadai sehingga dibutuhkan toilet, washtafel, lemari, setrika, rak sepatu, dan tempat tidur, untuk menanggapi masalah tersebut akan ada rencana pembangunan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC baru.



Gambar 3. 7 Wawancara guru SLB YPAC Pangkalpinang
(Sumber: Penulis, 2025)

3. Responden Bapak Fikri Faisal

Hasil dari wawancara yang dilakukan, Bapak Fikri Faisal menyatakan bahwa setiap bulan Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC mengadakan cek kesehatan seperti ukur tinggi badan, berat badan dan vaksin program ini bekerja sama dengan puskesmas. Layanan UKS Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC menyediakan perawat untuk menangani anak yang sakit dan kecelakaan disekolah, seperti anak autis yang sering mengamuk. Fasilitas UKS Sekolah Luar Biasa (SLB) YPAC sudah cukup memadai.



Gambar 3. 8 Wawancara penanggung jawab UKS SLB YPAC Pangkalpinang
(Sumber: Penulis, 2025)